

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU ALTRUISM
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN
DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Wicahyani
NPM 2013032022**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU ALTRUISM
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN
DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Wicahyani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU ALTRUISM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN DI UNIVERSITAS LAMPUNG

**OLEH
WICAHYANI**

Perilaku altruism sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial. Perilaku altruism penting dimiliki oleh setiap individu sebagai *civic disposition*, namun nyatakan banyak mahasiswa yang belum optimal dalam berperilaku altruism. Pada dasarnya perilaku altruism ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal pada mahasiswa. Ketika faktor eksternal dan internal dimiliki oleh mahasiswa baik maka mahasiswa akan dapat berperilaku altruism dengan optimal. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung yang berjumlah 164 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu kuisioner dan teknik pendukung yaitu wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perilaku altruism yaitu sebesar 62% berpengaruh positif dan signifikan. Faktor eksternal antara lain tekanan waktu, lingkungan, kedekatan hubungan sebanyak 79,26% dan faktor internal antara lain suasana hati, motivasi diri, empati sebanyak 58,53%. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedua faktor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang paling mendominasi perilaku altruism mahasiswa adalah faktor eksternal, dimana mahasiswa akan menolong meskipun waktunya terdesak dengan memperhatikan prioritas yang dimiliki, mahasiswa cenderung menolong jika orang lain juga menolong terutama di lingkungan sekitar yang mempunyai *feedback*, dan kedekatan dengan orang lain akan mempermudah mahasiswa untuk menolong seseorang karena mempunyai relasi sesama mahasiswa. Jadi, faktor eksternal merupakan faktor yang mendominasi di dalam perilaku altruism mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku, Altruism, Civic Disposition dan Mahasiswa

ABSTRACT

FACTORS INFLUENCING ALTRUISM BEHAVIOR IN PPKN STUDIES STUDENTS AT LAMPUNG UNIVERSITY

WICAHYANI

Altruism behavior is very important in social life as social creatures. Altruism behavior is important for every individual to have as a civic disposition, however, it is stated that many students are not yet optimal in their altruism behavior. Basically, altruism behavior is influenced by external and internal factors in students. When students have good external and internal factors, students will be able to behave in optimal altruism. The aim of this research is to explain and describe the dominant factors that influence altruism behavior among students in the PPKn study program at the University of Lampung. The research method uses a descriptive method with a quantitative approach. The respondents involved in this research were students from the PPKn study program at the University of Lampung, totaling 164 students. Data collection techniques use the main technique, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews. The research results show that external and internal factors that influence altruism behavior are 62% positive and significant. External factors include time pressure, environment, close relationship as much as 79.26% and internal factors include mood, self-motivation, empathy as much as 58.53%. Based on the results of research on these two factors, it can be concluded that the factor that most dominates student altruism behavior is external factors, where students will help even if they are pressed for time by paying attention to their priorities, students tend to help if other people also help, especially in the surrounding environment which has feedback, and closeness to other people will make it easier for students to help someone because they have relationships with fellow students. So, external factors are the factors that dominate student altruism behavior.

Keyword: Behavior, Altruism, Civic Disposition and Student

Judul Skripsi

: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU ALTRUISM PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PPKN DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Wicahyani**

NPM

: **2013032022**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

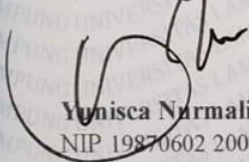
Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

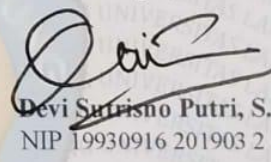
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Yunisca Normalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

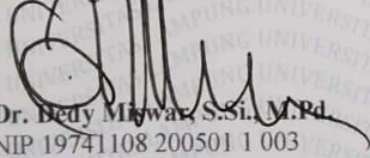
Pembimbing II,



Devi Surrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

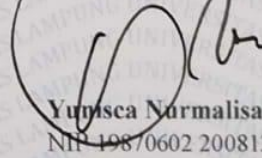
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Bedy Miwar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKN



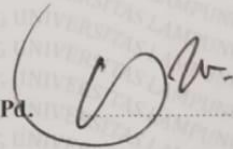
Yunisca Normalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

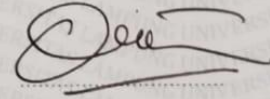
Ketua

: Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.



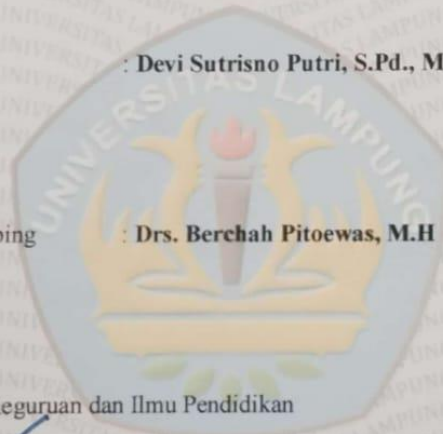
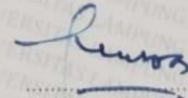
Sekretaris

: Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Februari 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Wicahyani
NPM : 2013032022
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Rantau Fajar, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten
Lampung Timur, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Februari 2024



Wicahyani

NPM. 2013032022

RIWAYAT HIDUP



Wicahyani merupakan Nama penulis. Penulis dilahirkan di Rantau Fajar pada tanggal 12 Oktober 2001. Anak kedua dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Sunarso dan Ibu Juwarni. Pendidikan dimulai dari Taman kanan-kanak di TK, PKK yang diselesaikan pada tahun 2007.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rantau Fajar (lulus pada tahun 2014), melanjutkan Pendidikan di MTS Negeri 2 Lampung Timur (lulus pada tahun 2016) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Raman (lulus pada tahun 2020). Tahun 2020 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Mulia Kec. Baradatu Kab. Way Kanan. Dan Penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Baradatu.

MOTTO

“Selalu bersyukur dari hal-hal yang baik di hidup kita dan berikan yang terbaik yang bisa kita berikan”

(Wicahyani)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Sunarso dan Ibu Juwarni yang aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa alasan, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terimakasih telah merawatku dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Aku memohon maaf karna aku belum bisa menjadi seseorang yang hebat, tetapi aku selalu berusaha untuk membuat kalian tersenyum bangga melihatku dan tak lupa pula aku selalu berdoa agar Bapak dan Ibu sehat selalu, diberi umur yang panjang. Bapak dan Ibu toga dan gelar dibelakang namaku tidak akan ada jika tanpa jeri payah kalian dan doa Bapak Ibu yang selalu dipanjatkan.”

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruism pada Mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Lampung”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembahas I atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Rohman, SPd., M.Pd. selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
10. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela dan ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
11. Terimakasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
13. Kepada Wicahyani, Terimakasih karena selalu mau terus berusaha dan berusaha, dan tetap bertahan sampai detik ini dengan semua perkataan yang meremehkan. Untuk diriku terimakasih ya kamu sudah melalui tantangannya, Dan selalu bersyukur yaa.
14. Teristimewa untuk mamakku, emak Juwarni terimakasih untuk segalanya. Terimakasih sudah merawatku, terimakasih atas restu & do'a tulus yang dilantarkan untukku, selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untukku. Terimakasih sudah menjadi motivasi terbaik dalam setiap langkahku hingga saat ini. Aku percaya bahwa di setiap kemudahan dan nikmat yang ku terima adalah berkat kontribusi doa dan

ridho orang tua yang pernah di langitkan sehingga Yang Maha Baik memberkahi dan membuka jalan-Nya.

15. Terimakasih Bapak Sunarso yang tidak mengenal lelah dan mengeluh, Terimakasih atas usaha yang diperjuangkan, terimakasih telah menjadi panutan yang baik, terimakasih atas dukungan kasih sayang dan terimakasih telah menjaga dan merawatku. Sayang Bapak, terima kasih banyak.
16. Kakakku tercinta, Siti Komiyati dan Hendik Purniawan. Terimakasih atas semua dukungan, motivasi, bantaun dan yang kalian berikan kepada ku disaat aku sedang sedih, kesusahan dan sebagai panutan untuk menjadikanku lebih baik lagi.
17. Untuk keluarga besarku tersayang, Mbah, bude, bulek dan paklek terimakasih atas semangat, doa dan segala usaha yang diberikan kepada ku untuk mendukungku selama masa perkuliahan.
18. Terimakasih untuk sahabat terbaikku yang sedang berjuang dijalan masing-masing, Rina Indriyana, Krisna warianti, Jihan Aprinyanti dan Nanda F, Mega F untuk segala dukungan, canda tawa, kebersamaan, dan ketulusan.
19. Terimakasih unyuk teman-teman seperjuangan untuk wisuda , Eva Elista, Kezia Febiliani Putri Siswandi, Anggie Mutia Sari, Sinta Bella Apriliana dan Kadek Milasari atas semua canda tawanya, kesabarannya, ketulusan, kebaikan, motivasinya saat masa perkuliahan.
20. Terimakasih untuk temen-temen seperjuangan Skripsi (Annisya, Nala, Dito, Putu, Irvan, Riko) dan terimakasih bantuannya (Elsa, Aufa, Ade, Amanda Mustika dan Dika) Atas segala motivasi, dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
21. Terimakasih untuk Kak Sinta Permata atas semua kebaikan, ketulusan, kebaikan, motivasi untuk menyelesaikan Skripsi dan kepedulian selama masa perkulihan.
22. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2020 terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.

23. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis

Wicahyani
NPM. 2013032022

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMA JUDUL	i
COVER JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu	8
1.7.2 Objek Penelitian	8
1.7.3 Subjek Penelitian.....	8
1.7.4 Tempat Penelitian.....	8
1.7.5 Waktu Penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.1.1 Tinjauan Umum Perilaku Altruism	9
2.1.2 Tinjauan Umum Mahasiswa.....	20
2.1.3 Tinjauan Umum <i>Civic Disposition</i>	25
2.2 Penelitian yang Relevan.....	29
2.3 Kerangka Pikir	31
2.4 Hipotesis	32
 III METODOLOGI PENELITIAN	 34
3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.2.1 Populasi	34
3.2.2 Sampel.....	34
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	35
3.3 Variabel Penelitian.....	36
3.3.1 Variabel Bebas (Diberi Simbol X)	36
3.3.2 Variabel Terikat (Diberi Simbol Y).....	36
3.4 Definisi Konseptual dan Operaional.....	36
3.4.1 Definisi Konseptual	36
3.4.2 Definisi Operasional.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1 Teknik Pokok	38
3.5.2 Teknik Penunjang.....	39
3.6 Instrumen Penelitian	40
3.7 Uji Validitas dan Uji Reabilitas Intrumen dengan Bantuan SPSS	42
3.7.1 Uji Validitas	42
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	42
3.8 Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1 Analisis Distribusi Frekuensi	44
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis	45
a.Uji Normalitas	45
b.Uji Homogenitas	46
c.Uji Regresi Linier Sederhana	46
3.8.2 Uji hipotesis.....	47

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Langkah-langkah Penelitian.....	48
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	54
4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	58
4.3 Pengumpulan Data.....	58
4.3 Penyajian data	58
4.4 Analisis Data Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aktruism (Variabel X) dan Perilaku Altruism (Variabel Y).....	84
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	89
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	 126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa PPKn Angkatan 2020, 2021 dan 2022 Universitas Lampung	34
3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung	35
3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	43
4.1 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi.....	51
4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Sepuluh Responden Diluar populasi	52
4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden diluar populasi	53
4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada sepuluh responden diluar populasi	54
4.5 Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn	57
4.6 Daftar Nama Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	58
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Tekanan Waktu	60
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator lingkungan.....	62
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator kedekatan hubungan.....	64
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator suasana hati	66
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator motivasi diri	68
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Empati	69
4.13 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....	71
4.14 Distribusi Frekuensi Faktor Internal	73
4.15 Distribusi Frekuensi Variabel (X).....	75
4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Peduli	77
4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Penolong	78
4.18 Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian Kepada Orang Lain.....	80
4.19 Distribusi Frekuensi Indikator rela berkorban	82
4.20 Distribusi Frekuensi Variabel (Y).....	84
4.21 Hasil Uji Normalitas data penelitian menggunakan SPSS versi 22.....	85
4.22 Hasil Uji Homogenitas data penelitian menggunakan SPSS versi 22	85
4.23 Hasil Uji Linieritas Sederhana Data Penelitian menggunakan SPSS versi 22	86
4.24 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan Perhitungan SPSS versi 22	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	32

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Artinya, dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan dari orang lain dikarenakan manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan dengan orang lain. Ketergantungan inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial.

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai keinginan untuk menyatu dengan sesama dan dapat memberikan reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial khususnya dalam berinteraksi sosial. Manusia sebagai masyarakat yang seharusnya memenuhi kebutuhan interaksi sosial agar kehidupannya dapat seimbang dan tidak hampa. Interaksi sosial dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, tidak terkecuali dilakukan oleh remaja. Menurut Santrock (2003) remaja merupakan seseorang dengan rentang usia remaja 12-23 tahun. Rentang usia remaja tersebut memasuki jenjang pendidikan tinggi yakni sebagai seorang mahasiswa.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sudah terdaftar di perguruan tinggi dan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dalam kesehariannya selalu dituntut untuk berinteraksi dengan orang lain, baik itu sesama mahasiswa, dosen maupun orang yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga mahasiswa diwajibkan mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain. Maka dengan itu mahasiswa harus mampu menyesuaikan dan menghadapi

peradapan yang terus berkembang yang pada akhirnya akan terjadinya perubahan sosial. Mahasiswa dengan segala keanekaragamannya dituntut untuk hidup dalam kebersamaan dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena hakikatnya mahasiswa mempunyai ketergantungan kepada orang lain. Menurut Sulawati (2017) peran mahasiswa sebagai *agen of change* dan *agen of control* di tengah masyarakat mempunyai tanggung jawab salah satunya dalam berperilaku. Peran tersebut berlaku untuk seluruh mahasiswa salah satunya mahasiswa program studi PPKn.

Institusi Program Studi PPKn yang ada di perguruan tinggi yang bercirikan sosial berperan penting dalam usaha penanaman nilai yang berkaitan dengan sosial dalam diri seorang mahasiswa, yang bertujuan dan mempunyai hasil akhir pada pengembangan pribadi yang peka mengenai persoalan-persoalan kemanusiaan terutama dalam pengembangan perilaku sosial seperti perilaku altruism pada diri mahasiswa. Program Studi PPKn adalah sebuah jurusan yang bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang mempunyai kemampuan salah satunya sebagai teladan nilai-moral. Dengan demikian pada Program Studi PPKn salah satunya mempelajari mengenai pendidikan nilai, moral dan *sosial skill* untuk meningkatkan kecakapan yang dapat mempermudah interaksi dan komunikasi dengan orang lain sesuai dengan etika serta mampu menjalin hubungan dengan orang lain. Sehingga perilaku bermoral atau prososial harus dimiliki oleh mahasiswa PPKn.

Mahasiswa PPKn sebagai warga negara dituntut untuk mempunyai kompetensi kewarganegaraan, agar dapat diimplementasikan pada peserta didik bahkan masyarakat. Sehingga dengan itu maka perilaku altruism termasuk dalam *civis dispositions* sebagai salah satu kompetensi kewarganegaraan. Menurut Mulyono (2017) karakter kewarganegaraan bertujuan untuk mewujudkan dan menumbuhkan warga yang mempunyai karakter yang baik. Karakter kewarganegaraan meliputi pengakuan kesetaraan, toleransi, kebersamaan, pengakuan keragaman, kepedulian

sebagai warga, kepekaan terhadap masalah warga negara antara masalah demokrasi dan hak manusia sebagai salah satu karakter dari PPKn. *civic disposition* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yakni menjadi anggota masyarakat yang independen, memenuhi tanggung jawab individu di bidang ekonomi dan politik, menghormati harkat dan martabat, berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif dan mengembangkan konstitusi demokrasi yang sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan perilaku tolong menolong sesama manusia di lingkungan sekitar.

Tindakan tolong menolong dan berkorban untuk orang lain tanpa mengharapkan apapun ini dalam terminologi psikologi sosial dikenal dengan istilah altruism. Sears dkk (1944) berpendapat bahwa perilaku altruistik adalah salah satu dari sisi sifat manusia yang dengan rela untuk berbuat sesuatu untuk orang lain, tanpa berharap mendapatkan imbalan apapun, sebaliknya egoisme menggunakan kepentingan sendiri di atas kepentingan orang lain untuk mengejar kesenangan. Dalam perilaku altruism, terdapat aspek-aspek tertentu yang menjadi ukuran dan juga faktor-faktor yang menjadi pendorong munculnya perilaku altruism. Adapun aspek-aspek perilaku altruism yaitu peduli, penolong, perhatian kepada orang lain dan rela berkorban.

Perilaku altruism sebagai salah satu implementasi dari nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara. Pada hal perilaku altruism memiliki manfaat seperti pendapat Faizati (2019) manfaatnya untuk menciptakan kenyamanan hati mahasiswa karena saat seseorang melakukan perilaku altruism pada orang lain, terdapat perasaan senang, bangga, dan nyaman. Pada dasarnya, manusia ingin selalu memberikan manfaat bagi orang lain. Lebih menghargai diri sendiri, sebab dengan menghargai orang lain seseorang dapat menghargai dirinya sendiri. Mempererat hubungan, dengan adanya perilaku altruism maka mempererat hubungan antara keduanya, maka akan muncul rasa memberi, menghargai, dan saling membutuhkan untuk memperkuat relasi. Menghindari stress, dengan adanya perilaku altruism ini

akan membuat individu merasa tenang hatinya, damai, bahagia. Dan dapat menularkan kebaikan kepada orang lain, sebab seseorang yang berbuat kebaikan pada orang lain, maka akan muncul perasaan untuk melakukan kebaikan yang lainnya. Maka dengan itu perilaku altruism mempunyai manfaat yang baik bagi penolong.

Yoga Mukhlana dkk (2021) berpendapat bahwa perilaku altruism ini disebabkan oleh situasi dan dalam diri seseorang. Seseorang yang mempunyai jiwa penolong akan timbul dalam dirinya untuk selalu menolong orang lain. Motivasi menolong tersebut muncul karena ada alasan internal dan eksternal dalam dirinya, sehingga menimbulkan *positive feeling* yang dapat mengurangi penderitaan orang lain.

Seseorang yang sering menunjukkan sikap altruism, juga dapat meningkatkan kepedulian sosial (*social capital*) dalam artian, seseorang peduli terhadap seseorang yang lain, saling membantu sehingga mengantarkan pada kesejahteraan masyarakat (Setiawan, 2014). Perilaku altruism merupakan segala perilaku yang dapat menguntungkan orang lain, contohnya memberikan sesuatu kepada orang lain yang kurang beruntung, menghibur atau menolong orang yang sedang sedih, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau contoh lainnya seperti memberikan sebuah pujian. Hal ini berlaku untuk semua kalangan terutama mahasiswa yang ada di perguruan tinggi.

Idealnya sebagai makhluk sosial terutama mahasiswa yang mempunyai peran sebagai *role model* yang harus menjunjung tinggi perilaku tolong – menolong. Setiap hari mahasiswa tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. Perilaku altruism pada mahasiswa dapat dilakukan dalam ranah pendidikan, terutama teman. Seperti saling membantu mengerjakan tugas, membantu teman dalam partisipasi forum pendidikan sebagai bentuk menolong untuk mensukseskan agenda yang dilaksanakan, meminjamkan catatan, meminjamkan buku-buku, membantu teman yang sedang sakit tidak hanya materi tapi moral sebagai bentuk peduli terhadap teman, bahkan membantu dosen, membantu orang yang

ada di lingkungan sekitar seperti orang yang berkerja membersihkan ruang kelas atau halaman dan lain-lain. Ada pula bentuk-bentuk pertolongan dalam lingkungan masyarakat yakni dengan membantu penggalangan dana dan berdonasi secara langsung maupun secara online.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan terdapat mahasiswa PPKn di Universitas Lampung yang acuh terdapat agenda yang ditujukan kepada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya partisipasi yang kurang dan terdapat penurunan keikutsertaan dalam kegiatan dan ruang diskusi Fordika. Mahasiswa PPKn yang acuh terhadap agenda yang diadakan oleh Fordika sebagai forum pendidikan kewarganegaraan, dimana mahasiswa lebih mementingkan diri sendiri dari pada kelompok.

Perilaku altruism yang belum optimal dapat dilihat dari mahasiswa yang berpura-pura tidak tahu bahkan mahasiswa akan menghindar dengan memalingkan pandangan ketika terdapat seseorang yang meminta bantuan. Mahasiswa masih sering membuang sampah sembarangan dan tidak mempedulikan orang-orang yang bekerja setiap hari untuk membersihkannya. Terdapat mahasiswa yang tidak memperhatikan atau tidak mempedulikan teman yang tidak masuk kuliah. Hal ini sebagai tanda mahasiswa tidak dapat memahami dengan baik mengenai situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya. Adanya perilaku tolong menolong belum optimal dapat dilihat mahasiswa yang kurang membantu untuk donasi dari lingkungan kampus maupun di masyarakat seperti donasi bencana alam maupun donasi yang lainnya. Dengan demikian perilaku altruis diduga belum optimal dimiliki oleh mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, mahasiswa perlu mengetahui tentang perilaku altruism sehingga mereka dapat berperan secara baik dan bertanggung jawab dan memaksimalkan perilaku altruism sebagai makhluk sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruism pada Mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Lampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat mahasiswa PPKn di Universitas Lampung diduga memiliki sikap egois.
2. Terdapat mahasiswa PPKn di Universitas Lampung diduga mempunyai sikap apatis.
3. Terdapat perilaku antipati oleh mahasiswa PPKn di Universitas Lampung diduga menampakkan kurangnya sikap simpati.
4. Perilaku altruism belum optimal dimiliki oleh mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada perilaku altruism belum optimal dimiliki oleh mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang dominan dalam mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini berguna mengembangkan konsep ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta yang berkaitan dengan dimensi pendidikan nilai moral Pancasila, sebab berkaitan dengan perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di universitas Lampung.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Dosen

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada dosen PPKn Universitas Lampung mengenai perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di universitas Lampung.

b. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian tentang perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di universitas Lampung.

c. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dan pustaka bagi penelitian-penelitian yang akan mendatang yang termasuk dalam dimensi kajian pendidikan nilai moral Pancasila, khususnya mengenai penelitian perilaku altruism.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan kajian Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila. Penelitian ini masuk ke dalam kajian Pendidikan Nilai Moral Pancasila dikarenakan penelitian ini mengkaji aspek-aspek perilaku pengetahuan, keterampilan dan watak/karakter warganegara yang sesuai dengan nilai-nilai moral pancasila. Konteks kajian ini menempatkan nilai moral dalam aspek perilaku yang berkaitan erat dengan budi pekerti luhur, adat, budaya, dan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat baik skala lokal maupun global.

1.7.2 Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruism Pada Mahasiswa Program Studi PPKn Di Universitas Lampung.

1.7.3 Subjek Penelitian

Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Lampung.

1.7.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Program Studi PPKn Universitas Lampung.

1.7.5 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian di mulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 03 September 2023 dengan Nomor: 9463/UN26.13/PN.01.00/2023

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Umum Perilaku Altruism

A. Pengertian Perilaku Altruism

Altruisme dalam bahasa latin merupakan altruism yang berarti untuk orang lain. Auguste Comte adalah seorang yang pertama kali mencetuskan altruisme pada abad ke 19 (1789-1857), sebelum comte *term* altruism ini sudah didiskusikan oleh beberapa ahli dengan nama-nama yang berbeda yakni *benevofence*, *charity*, *compassion* dan *friendship* (Taufik, 2012). Menurut Auguste Comte, bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk menolong manusia. Maka dapat diartikan altruisme adalah adanya rasa peduli terhadap orang lain tanpa mementingkan dirinya sendiri untuk kepentingan orang lain. *Lovingother*, *helping them doing their time of need*, dan *making sure* merupakan tiga faktor yang ada didalam altruisme. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, altruisme berarti sikap yang ada pada diri manusia, yang kemungkinan terdapat sifat naluri seperti dorongan untuk berbuat baik kepada manusia lain.

Zuraidan (2022) mengemukakan bahwa perilaku altruisme adalah perilaku sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk orang lain tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun. Senada dengan pendapat Rahman (2017) perilaku altruisme diartikan sebagai jenis perilaku menolong, si penolong memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkn imbalan. Sebagai motif yang berbentuk

perilaku prososial yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan keamanan orang lain tanpa adanya keinginan untuk kepentingan dirinya sendiri. Terdapat dua motif dorongan yang dimiliki oleh manusia yakni altruism dan egois dengan demikian ia membedakan perilaku menolong. Adapun perbedaan yakni perilaku menolong egois akan mengambil mafaat dari orang yang akan ditolongnya untuk kepentingan dirinya sedangkan perilaku altruism adalah perilaku menolong yang bertujuan untuk kesejahteraan orang lain.

Arifin (2015) mengatakan bahwa perilaku altruisme merupakan bentuk perhatian mengenai kesejahteraan orang lain tanpa mementingkan diri sendiri, hal ini merupakan kebajikan yang nyata pada banyak budaya serta dianggap penting oleh beberapa agama yang diibaratkan sebagai aturan emas. Sehingga altruism dapat diartikan sesuatu yang membutuhkan sebuah pengorbanan, orang yang mempunyai usaha dengan sungguh-sungguh dengan maksimal dalam kegiatan tersebut untuk membantu orang lain. Altruisme yang bersifat efektif adalah seseorang yang mempunyai niat dengan serius dengan apa yang mereka kerjakan dan meninggalkan waktu untuk beristiraha atau bersantai, namun tetap dekat dengan keluarga bahkan teman-temannya.

Sedangkan menurut Endang (2017) perilaku altruisme merupakan kecenderungan demi menolong orang lain tanpa adanya hasrat untuk menguntukan diri sendiri. Altruisme merupakan lawan kata dari sifat egoism, dengan demikian bahwa orang yang mempunyai sifat altruism makan orang tersebut akan lebih terbuka dan akan membantu ketika hal tersebut tidak mempunyai keuntungan oleh dirinya. Perilaku atau tindakan yang dapat merefleksikan pertimbangan dengan tidak mementikan diri sendiri untuk mengutamakan kebaikan serta keuntungan orang lain. Dapat diartikan bahwa perilaku altruism ini perilaku yang mengedepankan untuk membantu orang lain tanpa adanya rasa menginginkan atau meminta keuntungan, kecuali adanya perasaan sudah menolong orang.

Jannah (2016) mengemukakan bahwa altruisme adalah kebalikan dari egoisme yang memiliki arti bahwa tindakan sukarela yang mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri yang bertujuan untuk menolong dan manfaat tanpa mengharapkn balasan dari orang lain. Orang yang mempunyai altruisme akan berperilaku dengan sukarela demi memberikan pertolongan dengan tidak mengharapkan imbalan seane apapun kecuali perasaan karena sudah berbuat kebaikan. Perilaku altruism merupakan segala perilaku yang dapat menguntungkan orang lain, contohnya memberikan sesuatu kepada orang lain yang kurang beruntung, menghibur atau menolong orang yang sedang sedih, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau contoh lainnya seperti memberikan sebuah pujian.

Pemberian pertolongan pada seseorang yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi orang yang sudah ditolongnya, keuntungan yang berasal dari pemerian adalah sebuah tindakan yang disengaja. Hakikat dan situasi seseorang yang menjadi dasar terbentuknya perilaku altruisme sebagai memberikan gambaran apakah orang tersebut mempunyai motif altruisme. Menurut Baron dan Byren (2005), altruisme adalah perilaku khusus yang ditujukan untuk kepentingan orang lain, biasanya dapat merugikan diri sendiri dan termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku menolong dapat mencakup semua bentuk perilaku yang dijalankan atau dirancang agar dapat menolong seseorang tanpa menghiraukan motif-motif si penolong.

Suhanda dan Candika (2021) Perilaku altruisme ini ada karena sifat tulus tanpa pamrih dalam menolong tanpadanya unsur tekanan dalam membantu, bahkan membuat kerugian bagi penolong.

Perilaku altrisme berasal dari 3 perspektif teoritis yakni:

1. Perspektif dasar historis mengatakan keturunan atau faktor genetic adalah bentuk dari predisposisi perilaku menolong menurut aliran tokoh sosiobiolog.
2. Perspektif penguatan dan peniruan dapat mempengaruhi perilaku individu supaya menolong, duplikasi dari orang disekita lingkungannya.
3. Pengambilan keputusan. Pemikiran ini menekankan pada apa yang akan diputuskan oleh individu, cara individu tersebut menilai terhadap keputusan supaya menolong dengan mempertimbangkan keuntungan serta kerugian yang akan didapatkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa altruism adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menolong orang lain dengan memberikan manfaat pada seseorang tanpa memperdulikan dirinya sendiri dan dilakukan tanpa adanya harapan imbalan suatu apapun dari apa yang sudah dilakukan tanpa memperdulikan motif-motif si penolong, dilakukan dengan cara altruism efektif agar semua dapat berjalan dengan baik. Tindakan ini dilakukan tidak berdasakan dari tekanan bahkan tindakan ini dapat merugikan bagi penolong.

B. Aspek-aspek Perilaku Altruism

Aspek adalah sudut pandang, tanda, yang seperti elemen atau hal yang menunjukan lama dan jenis perbuatan, apakah sudah mulai, sedang berlangsung ataukah sudah berakhir yang digunakan untuk untuk mengetahui adanya suatu hal.

Menurut teori Rushton, Chrisjon & Fekken (1981) mengungkapkan terdapat empat dimensi dari perilaku altruism antara lain:

a. *Caring* (Peduli)

Suatu kegiatan yang sesuai dengan perilaku untuk memperhatikan masalah orang lain disebut peduli. Sikap peduli ini didasari oleh motivasi, tujuan, serta makna dengan sikap kejujuran, niat baik dan kepercayaan. Artinya menjadikan diri seperti hidup kelompok lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menjadikan peduli diri pada masalah yang sedang dihadapi orang lain.

b. *Helpful* (Penolong)

Sebuah tindakan yang mempunyai tujuan untuk memberikan sesuatu pada seseorang yang membutuhkan. Yang berlandaskan oleh pembelajaran yang bercirikan sosial maka seseorang yang jujur, murah hati, dan mempunyai belas kasih pada orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

c. *Considerate of other feelings* (Perhatian kepada orang lain)

Memahami keadaan yang sedang dirasakan oleh orang lain dengan demikian akan mempunyai sikap acuh terhadap perasaan orang lain dan sikap yang berdasarkan pada kepedulian untuk orang lain. Dapat diukur juga sesuai dengan kesadaran bersama dengan aktivitas. Pengetahuan mengenai tahap penalaran moral jadi sebuah pertimbangan bagaimana cara memertimbangkan perasaan seseorang.

d. *Willing to make a sacrifice* (Rela berkorban)

Tindakan berupa keinginan untuk memberikan kesejahteraan seseorang disebut sebagai rela berkorban. Tindakan yang bertujuan untuk orang lain yang bersifat sukarela tanpa pamrih. Dalam hal ini seseorang akan rela bertindak dan mengorbankan dirinya untuk orang lain.

Menurut teori Myers (2012) terdapat tiga aspek mengenai perilaku altruism sebagai berikut:

- a. Memberi perhatian terhadap orang lain
Memberikan pertolongan kepada orang lain berarti tanda adanya kasih sayang. Pengabdian, kesetiaan, yang diberikan tanpa adanya rasa untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri.
- b. Membantu orang lain
Seseorang yang membantu orang lain dilandasi oleh keinginan yang tulus dalam hati nurani individu tersebut, tanpa adanya pengaruh atau bisikan dari orang lain.
- c. Mengutamakan kepentingan orang lain
Dalam membantu orang lain, kepentingan yang sifatnya pribadi atau kepentingan golongan maka dapat dikesampingkan dan lebih mementikan kepentingan orang lain atau kelompok.

Leed dalam Staub (1978) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek yang mendukung untuk menentukan perilaku altruism, yakni:

- a. Tindakan yang bermaksud untuk menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan penghargaan dari luar.
- b. Tindakan yang dilakukan secara sukarela.
- c. Tindakan yang bertujuan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan terdapat aspek perilaku altruism untuk mengukur bagaimana seseorang dapat dikatakan mempunyai perilaku altruism. Adapun aspek-aspek perilaku altruism menurut teori Rushton, Chrisjon & Fekken (1981) yaitu: *caring* (peduli), *Helpful* (penolong), *Considerate of other feelings* (perhatian kepada orang lain) dan *Willing to make a sacrifice* (rela berkorban).

C. Faktor-faktor Perilaku Altruism

Faktor adalah keadaan yang akan menyebabkan terjadinya sesuatu.

Sesuatu yang akan terjadi dipengaruhi oleh suatu keadaan yang mendukung. Keadaan yang mendukung tersebut sebagai faktor.

Widyastuti (2014) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menolong yakni situasi dan faktor dari dalam diri antara lain:

1. Faktor situasi

a. *Bystander* (orang lain di tempat kejadian)

Gejala ini disebabkan karena faktor kejenuhan mental yang berakibat individu tersebut merada sudah ada orang lain yang akan membantunya. Artinya individu tersebut cenderung tidak akan menolong ketika banyak orang-orang yang sudah menolong. Hal inilah disebut sebagai faktor situasi *bystander*.

b. Menolong ketika orang lain menolong

Adanya timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya, jika terdapat individu akan membantu karenan orang yang akan ditolong nya pernah membantu dirinya.

c. Desakan waktu

Seseorang enggan untuk menolong jika ia sedang dalam keadaan terburu-buru atau mepet waktu, maka ia akan mendahulukan kepentingannya terlebih dahulu.

d. Kemampuan yang dimiliki

Individu akan menolong seseorang jika ia merasa mampu atau mempunyai kemampuan untuk menolong orang yang sedang membutuhkan.

2. Faktor dalam diri

a. Perasaan

Faktor ini dapat mempengaruhi akan perilaku menolong, jika perasaan negatif ada pada diri seseorang maka orang tersebut enggan untuk menolong orang lain dan juga dapat menghambat perilaku menolong.

b. Faktor sifat (trait)

Seseorang yang mempunyai rasa empati tinggi akan lebih menolong atau self monitorinyan tinggi. Seorang laki-laki lebih sering menolong dalam kondisi darurat, kemudian perempuan lebih menolong dalam kondisi yang aman.

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga sangat mempengaruhi akan tindakan menolong. Dapat dilihat bahwa seorang laki-laki cenderung menolong ketika terjadi peristiwa yang sangat darurat.

d. Tempat tinggal

Tempat tinggal merupakan faktor untuk seseorang untuk menolong. Orang-orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih menolong dari pada orang yang tinggal di daerah perkotaan.

e. Pola asuh

Keluarga merupakan pendidika pertama bagi seorang anak. Perilaku menolong tidak terlepas dari peran pola asuh dalam keluarga. Orang tua yang mebesarkan anaknya dengan pola asuh demokratis secara nyata lebih mempermudah adanya anak yang mempunyai perilaku menolong, dengan orang tua memberikan contoh mengenai perilaku menolong dalam kehidupannya.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi altruistik menurut Myers (2012) adalah

1. Faktor Internal

a. Suasana hati

Orang lebih terdorong untuk memberikan bantuan apabila mereka berada dalam suasana hati yang baik. Perasaan positif akan menaikkan kesediaan untuk bertindak menolong.

b. *Sosial - exchange*

Pada teori ini tindakan menolong dapat dijelaskan dengan adanya pertukaran sosial timbal balik (*imbalan-reward*).

Altruisme menjelaskan bahwa *imbalan-reward* yang memotivasi adalah *inner-reward (distress)*. Contohnya adalah kepuasan untuk menolong atau keadaan yang menyulitkan (rasa bersalah) untuk menolong. Imbalan yang hadir dan mempengaruhi dari dalam diri seseorang ialah ketika seseorang mengetahui ketika ia menolong akan merasa lebih tenang dan bahagia.

c. Empati

Empati adalah kontributor afektif yang penting terhadap altruisme. Empati merupakan tanggapan manusia yang universal yang dapat diperkuat atau ditekan oleh pengaruh lingkungan. Manusia memiliki dorongan alamiah untuk mengesampingkan motif pribadi dalam membantu dan meringankan penderitaan orang lain. Seseorang akan mungkin lebih berempati kepada seseorang yang mirip dengannya atau pernah mengalami situasi yang sama. Seseorang juga akan berempati kepada orang yang penderitaannya karena faktor yang tidak diduga, seperti sakit ketimbang faktor malas. Empati dapat ditingkatkan dengan fokus pada perasaan seseorang yang membutuhkan, bukan pada fakta objektif dari situasi.

2. Faktor Eksternal

a. Jenis kelamin

Sesuai dengan perannya, pria sebagai pelindung, lelaki lebih mungkin membantu ketimbang perempuan untuk membantu orang asing yang sedih dan tertekan. Lelaki lebih senang membantu korban wanita. Tetapi, dalam hal lain, pria dan wanita sama-sama menunjukkan keberanian yang luar biasa dalam membantu orang lain. Secara umum, peran sosial wanita cenderung menekankan bentuk perilaku menolong.

b. Kesamaan karakteristik

Kesamaan karakteristik juga dapat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi perilaku altruistik seseorang, dan hal ini seringkali dikenal sebagai kesamaan kelompok. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti kesamaan dalam karakteristik, latar belakang, atau pengalaman dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang bersedia untuk membantu orang lain.

c. Kedekatan hubungan

Kedekatan hubungan mengacu pada sejauh mana seseorang merasa dekat atau terkait dengan orang yang membutuhkan bantuan. Orang cenderung lebih cenderung untuk membantu anggota keluarga, teman dekat, atau individu yang mereka kenal secara pribadi daripada orang asing

d. Daya tarik antar penolong dan yang ditolong

Daya tarik antara penolong dan yang ditolong adalah faktor eksternal yang penting dalam perilaku altruistik. Konsep ini mencerminkan ketertarikan atau hubungan interpersonal antara individu yang memberikan bantuan (penolong) dan individu yang menerima bantuan (yang ditolong).

e. Jumlah orang lain yang ada di tempat

By stander (adanya orang yang bersama kita di tempat kejadian). Semakin banyak orang lain maka semakin kecil kecenderungan untuk memberi pertolongan.

f. Tekanan waktu

Tekanan waktu juga mempengaruhi untuk melakukan perilaku menolong. Seseorang akan membantu ketika ia tidak sedang sibuk atau tidak adanya kondisi yang mengharuskan untuk tidak membantu karena adanya waktu yang dipertimbangkan dengan kepentingan pribadi yang harus diselesaikan.. Biasanya orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong,

sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinannya untuk memberi pertolongan kepada yang memerlukan.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor eksternal yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku altruistik seseorang. Lingkungan mencakup situasi, konteks, budaya, norma sosial, dan faktor-faktor luar individu yang dapat mempengaruhi kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan altruistik.

h. Atribusi

Atribusi pada perilaku altruistik merujuk pada cara individu menjelaskan atau memberi makna terhadap tindakan mereka sendiri atau tindakan orang lain dalam situasi tertentu. Cara individu melakukan atribusi terhadap tindakan altruistik mereka atau tindakan altruistik orang lain dapat mempengaruhi kemungkinan tindakan lebih lanjut dan persepsi mengenai perilaku tersebut.

3. Faktor personal yaitu mempertimbangkan sifat dari penolong, hal ini mencakup sifat – sifat

- a. Kepribadian
- b. Gender
- c. Religiusitas subyek (kepercayaan religius).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism, bahwa seseorang akan menolong orang lain dapat dilihat dari faktor yang menyebabkan individu berperilaku altruism tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh situasi seseorang juga mempengaruhi individu akan berperilaku menolong. Seseorang yang mempunyai perilaku altruism karena faktor-faktor tersebut yang tertanam dengan baik dalam diri seseorang.

2.1.2 Tinjauan Umum Mahasiswa

A. Pengertian Mahasiswa

Gafur (2015) mengemukakan bahwa mahasiswa merupakan orang yang terdaftar sebagai siswa di Perguruan tinggi, mempunyai kartu tanda mahasiswa atau yang dikenal dengan KTM, serta diakui oleh pemerintah dan dapat mencari ilmu sendiri sebab sudah berusia dewasa. Mahasiswa berarti seseorang yang diakui oleh perguruan tinggi dan menempuh pendidikan di tempat tersebut. mahasiswa dapat dikategorikan pada tahap perkembangan dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Pada usia ini dapat digolongkan pada tahap remaja akhir sampai masa dewasa yang dilihat dari perkembangannya, pematangan pendiriannya hidup merupakan proses dari tahap ini. Mahasiswa mempunyai nuansa kedinamisan atau selalu bergerak dan mempunyai sikap keiluwannya ketika melihat segala sesuatu sesuai dengan fakta objektif, rasional, dan sistematis.

Herlangga (2019) mengatakan bahwa mahasiswa adalah individu sekaligus seorang sivitas akademik yang secara resmi terdaftar agar dapat mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dan mempunyai kesadaran sendiri untuk mengembangkan potensi diri. Individu yang sedang belajar atau menimba ilmu dan sudah terdaftar untuk menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, universitas, institusi, maupun sekolah tinggi. Seseorang yang sedang belajar dan terdaftar di perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai mahasiswa. Seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi, mulai dari swasta ataupun negeri atau lembaga yang setara dengan perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai tingkat intelektual yang tinggi, mempunyai kecerdasan dengan tepat dan cepat yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, mempunyai prinsip saling mengisi kekosongan.

Menurut Rosita dan Anjar (2019) mahasiswa adalah sebutan yang ditujukan pada seseorang yang sedang menjalani atau menempuh pendidikan tinggi di sebuah instansi perguruan tinggi agar dapat memperoleh gelar sarjana. Seseorang yang belajar di sekolah pada level perguruan tinggi agar dapat mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian pada level sarjana. Belajar di sekolah sangat berbeda dengan belajar yang ada di sekolah dimana peran siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan sedangkan pengajar sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai tujuan yang disetujui.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang mempunyai rentang usia 18-25 yang sudah lulus dari SLTA kemudian mendaftar dengan diakui oleh perguruan tinggi dan melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi baik dari swasta, negeri maupun lembaga yang setara dengan perguruan tinggi secara langsung dapat disebut sebagai mahasiswa.

B. Ciri-ciri mahasiswa

Ciri-ciri merupakan tanda khas yang digunakan untuk membedakan sesuatu dari yang lain. Mahasiswa mempunyai beberapa ciri-ciri yang digunakan untuk membedakan bahwa itu sebagai mahasiswa. Gunarsa (2011) mengemukakan ciri-ciri mahasiswa antara lain:

a. Menerima kondisi fisiknya

Adanya perubahan organ dan fisiologi pada waktu ke waktu sebelumnya yang sangat signifikan, pada level ini seseorang sudah mendapat ketegangan. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya tersebut sudah diterima sebagaimana mestinya dan sudah mantap untuk menerima keadaan.

b. Mendapatkan kebebasan emosional

Masa remaja akhir merupakan masa untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang lain yang dekat dengannya secara emosional. Adanya sikap yang menonjol dan tindakannya

mulai terintegrasi beriringan dengan fungsi lain maka akan mengalami kestabilan dan dapat terkontrol. Individu tersebut dapat mengungkapkan perasaannya, pendapatnya bahkan sikapnya yang disesuaikan dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

c. Mampu bergaul

Individu tersebut dapat menjalin hubungan sosial baik dengan orang lain dengan kematangan sosial yang berbeda-beda.

Individu

d. Menemukan model untuk identifikasi

Faktor penting dalam proses kematangan adalah adanya tokoh identifikasi, jika tidak ada tokoh identifikasi maka seseorang akan mengalami keaburan akan model yang akan bersikap dan memberikan pengalaman yang bersikap baik sebagai makhluk sosial.

e. Mengetahui dan menerima kemampuan diri sendiri

Kegagalan atau kekurangan yang timbul karena dari dalam dirinya sendiri sudah tidak lagi mengganggu fungsi dari kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

Nilai yang berkaitan dengan nilai sosial ataupun moral pada tahap ini individu akan menyesuaikan norma sosialnya pada norma di luar dirinya. Nilai pribadi akan disesuaikan dengan nilai-nilai positif yang ada pada lingkungannya.

g. Meninggalkan kebiasaan dan cara penyesuaian kanak-kanak

Masa remaja akan mulai ditinggalkan dan akan menghadapi masa dewasa. Masa ini seseorang dapat mengurus dan menentukan pilihannya sesuai apa yang diinginkan. Dengan demikian masa ini dapat dikatakan sebagai masa transisi menuju masa dewasa.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai ciri-ciri. Dengan demikian jika individu mempunyai ciri-ciri yang sudah dijelaskan maka dapat disebut sebagai mahasiswa. Adapun ciri-ciri mahasiswa yakni mempunyai kemauan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, adanya kesempatan, sebagai pergerakan yang dinamis dan mempunyai kualitas untuk dunia kerja.

C. Peranan mahasiswa

Mahasiswa disebut sebagai agen perubahan yang dituntun untuk menampilkan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Peranan mahasiswa harus dimiliki dan melaksanakannya agar dapat dikatakan sebagai mahasiswa yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Peran yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat di antara lain yaitu:

1. *Agen of Change* (Agen Perubahan)

Anwar (2019) mengatakan bahwa berperan positif terhadap kehidupan masyarakat dalam pembentukan akhlak, moral dan etika merupakan peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan. Saat ini, peran mahasiswa sebagai *agen of change* dapat dilakukan dengan cara pengembangan teknologi dan media sosial.

2. *Sosial Control* (Kontrol Sosial)

Menurut Tutik (2020) mahasiswa sebagai kontrol sosial harus dapat bersikap kritis mengenai apa yang terjadi di pemerintahan, kritis terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berkeinginan untuk mensejahterakan masyarakat namun semakin menyengsarakan rakyatnya. Dalam hal ini mahasiswa harus mampu menganalisis kebijakan pemerintah dan mengedepankan kepentingan masyarakat.

3. *Iron Stock* (Generasi Penerus)

Cahyono (2019) mengatakan bahwa mahasiswa diharapkan dapat menjadi manusia-manusia tangguh yang mempunyai kemampuan dan akhlak yang baik untuk meneruskan generasi sebelumnya. Dalam hal ini mahasiswa sebagai generasi penerus harus dapat bersaing dalam kehidupan sosial tanpa melupakan nilai dan moral di masyarakat.

4. *Moral Force* (Gerakan Moral)

Mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak mulia, karena mahasiswa berperan sebagai teladan di dalam masyarakat. Masyarakat mengamati bagaimana tingkath laku dan perilaku mahasiswa dengan demikian maka mahasiswa dapat menenmpatkan diri dan hidup berdampingan ditengah masyarakat. Nilai moral merupakan aspek yang penting dalam diri mahasiswa, agar dapat diterima dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

5. *Political Control* (Kontrol Politik)

Mahasiswa mempunyai peran memberikan wawasan kepada masyarakat untuk selalu mengawasi dan ikut mengontrol pemerintah dalam memutuskan kebijakan. Dalam kontrol politik ini berkaitan dengan pemerintah dan masyarakat untuk dapat meningkatkan kesadaran politik.

6. *Guardian of Value* (Penjaga nilai-nilai luhur)

Mahasiswa dalam hal ini diberikan pemahaman mengenai pentingnya kajian akademis dalam menilai seluruh aspek fenomena sosial termasuk keputusan dan kebijakan pemerintah mengenai kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka mahasiswa adalah bagian dari perubahan sosial yang bekaitan dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa mempunyai peran penting untuk melakukan sebuah perubahan. Adapun peran mahasiswa yakni kontrol sosial, generasi penerus, gerakan moral, kontrol politik dan penjaga nilai-nilai luhur.

Oleh karena itu, mahasiswa harus sadar akan tindakan dan perilakunya sesuai dengan kebudayaan yang ada serta sadar akan perannya sebagai seorang mahasiswa.

2.1.3 Tinjauan Umum *Civic Disposition*

A. Pengertian *Civic Disposition*

Civic Dispositions pada dasarnya berkaitan dengan karakter siswa dalam kehidupannya sebagai warga negara. Menurut Pasandaran, dkk (2018) mengatakan *Civic disposition* adalah kecenderungan sipil yang mengacu pada sifat-sifat kesadaran dan kepedulian mengenai hak orang lain, kesejahteraan, perlakuan yang objektif dan adil, kepercayaan, dan kepekaan untuk hidup bersama. Seperti halnya menurut Raharja dkk (2017) *Civic disposition* adalah mengisyaratkan mengenai karakter publik atau karakter privat yang penting pada pemeliharaan pengembangan demokrasi dan konstitusi, watak-watak kewarganegaraan perkembangan secara perlahan dari pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu dari lingkungan sekolah, komunitas dan organisasi-organisasi *civil society*.

Menurut malatuny (2017) *Civic disposition* adalah salah satu ranah yang mempunyai peran penting dalam pembentukan keberhasilan warga negara dalam belajar, menurut *civis disposition* adalah salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang diterjemahkan sebagai watak, sikap atau karakter kewarganegaraan dan komitmen yang diperlukan untuk menjaga dan memajukan kewarganegaraan maupun pemerintahan. Hal ini dapat dikembangkan secara optimal melalui pembelajaran *civic education* pada setiap jenjang pendidikan.

Menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan mengenai harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, bernegosiasi dan kompromi

disebut sebagai tujuan utama dari *civic disposition*. Karakter privat sebagai tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik juga mempunyai peran penting agar demokrasi berjalan lancar dan mencapai kesuksesan.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa *Civic disposition* adalah karakter warga negara yang berkembang secara perlahan dari apa yang sudah dipelajari, dialaminya dan membentuk sikap. Sehingga dengan itu menumbuhkan karakter warga Negara yang baik. watak kewarganegaraan sebagai kecakapan kewarganegaraan yang berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang sudah dipelajari atau dialami oleh seseorang di rumah, sekolah atau di organisasi-organisasi.

B. Karakteristik *Civic Disposition*

Ciri-ciri atau karakteristik merupakan sifat pada yang mengetahui mengenai penjelasan dan untuk membedakan dari yang lain. Menurut Brason *Civic disposition* mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi masyarakat yang mandiri
Karakter ini adalah kepatuhan secara suka rela mengenai peraturan yang berlaku dan bertanggung jawab atas segala konsumsi yang timbul dari perbuatannya serta menerima kewajiban moral dan legal dalam masyarakat demokrasi.
- b. Memenuhi tanggung jawab mengenai kewarganegaraan baik di bidang ekonomi maupun politik
Yang termasuk karakter ini adalah mengurus diri sendiri, memberik nafkah/menopang keluarga, merawat, mengurus dan mendidik anak, mengikuti informasi tentang isu-isu publik, memberi suara, membayar pajak, menjadi saksi pengadilan, memberikan pelayanan terhadap masyarakat, melakukan tugas kepemimpinan sesuai dengan bakat dan kemampuan individu.

c. Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan individu

Yang termasuk karakter ini yakni mendengarkan pendapat orang lain, berperilaku sopan, menghargai hak dan kepentingan sesama warganegara, mematuhi prinsip aturan mayoritas, namun tetap menghargai hak minoritas untuk berbeda pendapat.

d. Berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan dengan efektif dan bijaksana

Karakter ini pada dasarnya mempunyai pemilikan informasi yang luas yang luas sebelum memberikan suara atau berpartisipasi dalam debat publik, keterlibatan dalam diskusi yang santun dan serius dan memegang kendali kepemimpinan yang sesuai. Dan juga membuat evaluasi kapan saatnya kepentingan pribadi sebagai warga negara dikesampingkan demi kepentingan umum dan kapan seseorang karena kewajibannya untuk menolak tuntutan kewarganegaraan tertentu.

e. Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat

Karakter ini mengarahkan warganegara agar bekerja dengan cara-cara damai dan legal dalam rangka mengubah undang-undang yang dianggap tidak adil dan bijaksana.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan *civic disposition* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut yakni menjadi anggota masyarakat yang independen, memenuhi tanggung jawab individu di bidang ekonomi dan politik, menghormati harkat dan martabat, berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif dan mengembangkan konstitusi demokrasi yang sehat.

Qugley dalam Waty (2019) mengkategorikan kriteria watak kewarganegaraan (*civic disposition*) sebagai berikut:

1. Kesopanan, yang termasuk ke dalam sifat ini yakni, menghormati orang lain, menghormati pendapat orang lain meskipun tidak

sepaham, mendengarkan pandangan orang lain, menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang, emosional dan tidak masuk akal.

2. Tanggung jawab, yang dimaksud tanggung jawab yakni segala perbuatan yang masyarakat lakukan dapat dipertanggung jawabkan oleh diri mereka sendiri.
3. Disiplin diri, yakni masyarakat dapat berperilaku patuh dan taat dengan peraturan yang ada di lingkungan kehidupannya.
4. Berpikir untuk kepentingan umum atau bersama, yakni dimana masyarakat tidak berperilaku egois sehingga mereka dapat memahami dan membagi antara seberapa besar kepentingan pribadi dan seberapa besar untuk kepentingan bersama.
5. Lapang dada, kriteria ini hampir mirip dengan kesopanan yakni masyarakat dapat menerima pendapat orang lain dengan baik dan memberi tanggapan yang baik oleh orang lain.
6. Kompromi, yakni apabila dalam kehidupan bermasyarakat terjadi sesuatu karena tidak dapat menyelesaikan suatu masalah, maka dalam hal ini kerjasama sangat dibutuhkan.
7. Toleransi terhadap perbedaan, yakni dimana masyarakat dapat melakukan penghormatan terhadap hak orang lain meliputi adat istiadat, agama, budaya, memberika dukungan untuk adat dan latar belakang etnis yang berbeda.
8. Kesabaran dan ketekunan, yakni masyarakat mengerti dan memahami jika sesuatu yang diinginkan tidak dapat berjalan dengan cepat tetapi memerlukan kesabaran dan ketekunan yang baik.
9. Kasih sayang, yakni dimana masyarakat dapat menunjukkan rasa empati kepada seseorang sebagai rasa saling memiliki, menjaga dan membutuhkan sebagai makhluk hidup.
10. Dermawan, yakni dimana masyarakat membantu orang lain dengan menunjukkan kemurahan hatinya.

11. Loyalitas terhadap bangsa dan negara, yakni masyarakat harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip nilai-nilai sistem konstitusional negara.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *civic disposition* mempunyai karakteristik untuk membedakan antara yang satu dengan yang lain yakni sebagai berikut kesopanan, tanggung jawab, disiplin diri, berfikir untuk kepentingan umum, lapang dada, kompromi, toleransi terhadap perbedaan, kesabaran dan ketekunan, kasih sayang, dermawan dan loyalitas.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Mukhlana, Arneliwati dan Ganis Indrawati (2021) dengan judul penelitian “Faktor yang mempengaruhi Altruisme masyarakat dalam mendonorkan darah”. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif dengan subjek masyarakat pekanbaru. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mendonorkan darah sebagai bentuk dari altruism dan menunjukkan bahwa perilaku altruism masyarakat masih tinggi. Kemudian penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai perilaku altruism. Pada penelitian ini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku altruism yakni usia, pekerjaan, agama, pengaruh situasi pada kehadiran orang lain, daya tarik, atribusi terhadap korban, menolong jika orang lain menolong, desakan waktu, sifat kebutuhan korban, *mood*, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Finna Fakhriyah dan Prima Aulia (2019) dari Fakultas Psikologi Universitas Negeri Padang dengan judul “Hubungan Kecerdasaan Emosional dengan Perilaku Altruisme Siswa SMA yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif korelasi

dengan subyek siswa SMA yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kota X. Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan altruisme. Kemudian penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku altruism.

Perbedaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, namun penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut melainkan menggunakan variabel faktor-faktor altruism pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung. Penelitian penulis objek yang diteliti yaitu mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung sedangkan pada penelitian ini yang diteliti yaitu siswa SMA yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sitna Mariam Ansar (2016) dari UNG dengan judul penelitian “Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa di asrama Nusantara”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme dalam komunitas ini yaitu faktor suasana hati diperoleh presentase sebesar 79,43%, faktor empati sebesar 80,89%, faktor sosiobiologis sebesar 90,05% dan faktor situasional sebesar 82,61%. Dan disimpulkan faktor yang paling mendominasi adalah faktor sosiobiologi. Kemudian penelitian ini relevan karena mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai faktor perilaku altruism.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa’ul Mu’minah (2018) dengan judul “Pengaruh Faktor-faktor Altruism terhadap perilaku berinfak pada majelis Ta’lim masjid Nurul Asri Deresan, Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan subjek jamaah masjid. Hasil

penelitian ini adalah menyimpulkan bahwa suasana hati tidak berpengaruh terhadap perilaku berinfak, faktor sosiobiologis dan faktor situasional pengaruh signifikan terhadap perilaku berinfak. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan diteliti karena mempunyai variabel yang sama yakni perilaku altruism dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism seseorang. Perilaku altruism sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk membantuk dan menjalin hubungan baik antara keduanya sebagai makhluk sosial.

2.3 Kerangka Pikir

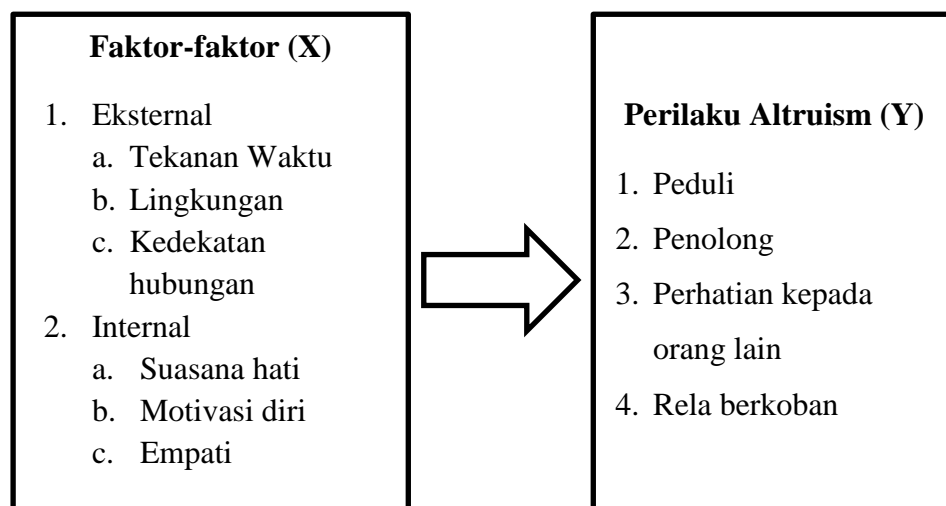
Penelitian ini nantinya akan mencari tahu faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku altruism. Manusia sebagai individu yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Pada dasarnya masyarakat sebagai makhluk sosial yang harus hidup saling tolong menolong serta membantu sesama, dan melaluka interaksi antar sesama untuk bertukar pikiran. Perilaku sukarela yang dilakukan dengan tulus oleh individu ataupun kelompok orang intuk menolong orang lain tanpa adanya rasa pamrih dapat dikatakan perilaku altruism.

Sebagai seorang mahasiswa yang dikenal sebagai calon intelektual muda yang menempuh pembelajarn paling lama hingga pada jenjang perguruan tinggi atau universitas, dalam hal ini maka mahasiswa diharapkan untuk menjaga tingkah lakunya sesuai dengan norma yang sudah ada di dalam masyarakat. Seorang mahasiswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih tinggi dari pada masyarakat umum. Menurut Fatimah (2015) mahasiswa diharapkan dapat memberikan teladan yang baik sebagai seseorang yang intelek yang dapat menunjukan perilaku altruism disaat orang lain sedang membutuhkan pertolongan.

Perilaku altruism harus dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan masyarakat sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan pertolongan satu sama lain. Dengan demikian terdapat pengaruh altruisme yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain

yang membutuhkan seperti pengaruh situasi adanya kehadiran orang lain, menolong orang lain jika ditolong, desakan waktu, kemampuan yang dimiliki dan sifat kebutuhan korban atau pengaruh dari dalam diri individu yang dipengaruhi dengan suasana hati, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, Rumusan Masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Faktor Eksternal dan Internal berpengaruh terhadap perilaku altruism pada mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Lampung.

H_0 = Faktor Eksternal dan Internal tidak berpengaruh terhadap perilaku altruism pada mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Lampung.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan teknik penelitian kuantitatif dalam penelitian ini untuk menemukan komponen-komponen kunci yang harus ditentukan sejalan dengan pokok-pokok rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka.

Dalam penelitian ini, terdapat variabel penelitian yakni perilaku altruism sebagai variabel bebas. Dengan menggunakan skala likert, indikator-indikator variabel tersebut akan ditransformasikan menjadi item-item pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan program statistik yaitu SPSS 22 dan untuk merapikan data menggunakan bantuan microsoft excel. Penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Jadi, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian deskriptif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi PPKn di Universitas Lampung angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang berjumlah 279 mahasiswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa PPKn Angkatan 2020, 2021 dan 2022 Universitas Lampung

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	75
2.	2021	86
3.	2022	118
Jumlah		279 Mahasiswa

Sumber: *Mahasiswa PPKn*

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diamati. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sample adalah bagian dari populasi yang didapat dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Maka dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Persen kelonggaran pengambilan sampel

Perhitungan rumus di atas, maka dihitung besarnya sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{279}{1+279(0,05)^2}$$

$$n = \frac{279}{1,6975}$$

n = 164,359 mahasiswa

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin di atas, maka dengan pembulatan diperoleh hasil sampel 164 mahasiswa.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *simple random sampling* adalah teknik penarikan dari populasi yang dilakukan secara acak dan bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan rumus sampel pada setiap kelas, dapat kita amati dalam tabel berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap angkatan} = \frac{\text{Jumlah setiap angkatan}}{\text{Jumlah setiap populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung

No	Angkatan	Perhitungan	Pembulatan
1.	2020	$\frac{75}{279} \times 164 = 44,08$	44
2.	2021	$\frac{86}{279} \times 164 = 50,55$	51
3.	2022	$\frac{118}{279} \times 164 = 69,36$	69
Jumlah			164

Sumber: Data diolah peneliti, Juli tahun 2023

Berdasarkan tabel jumlah sampel mahasiswa PPKn Universitas Lampung diketahui jumlah sampel angkatan 2020 sebanyak 44, angkatan 2021 sebanyak 51 dan angkatan 2022 sebanyak 69 maka total sampel sebanyak 164 mahasiswa.

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Sebuah objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan adalah Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

A. Variabel Bebas (Diberi Simbol X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism (X).

B. Variabel Terikat (Diberi Simbol Y)

Variabel terikat adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebuah akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini perilaku altruis (Y).

3.4 Definisi Konseptual dan Operaional

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti, definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi dan indikatornya dan bagaimana cara mengukurnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism

Perilaku tolong menolong sebagai tindakan yang harus dilakukan oleh masyarakat sebagai makhluk sosial. Dalam perilaku altruism ini di

pengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seseorang akan melakukan atau tidak melakukan perilaku altruism pada kehidupan masyarakat.

Perilaku Altruism

Perilaku altruism adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menolong orang lain dengan memberikan manfaat pada seseorang tanpa memperdulikan dirinya sendiri dan dilakukan tanpa adanya harapan imbalan suatu apapun dari apa yang sudah dilakukan tanpa memperdulikan motif-motif bagi penolong, dilakukan dengan cara altruism efektif agar semua dapat berjalan dengan baik. Tindakan ini dilakukan tidak berdasarkan dari tekanan bahkan tindakan ini dapat merugikan bagi penolong.

3.4.2 Definisi Operasional

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Priadana dan Sunarsih (2021) menyatakan bahwa definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat. Beberapa aspek yang untuk dioperasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism

1. Eksternal indikator dari:
 - a. Tekanan Waktu
 - b. Lingkungan
 - c. Kedekatan hubungan

2. Internal indikator dari:

- a. Suasana hati
- b. Motivasi diri
- c. Empati

Perilaku Altruism

Perilaku altruism adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menolong orang lain dengan memberikan manfaat pada seseorang tanpa memperdulikan dirinya sendiri.

Dimana perilaku altruism dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Peduli
- b. Penolong
- c. Perhatian kepada orang lain
- d. Rela berkorban

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nanti nya akan menunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Pokok

Angket/Kuesioner

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi PPKn di Universitas Lampung. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dalam bentuk ceklis, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari tiga alternatif, yaitu: (a), (b), dan (c) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang berbeda. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberi nilai atau skor satu (1).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah skala likert. Sugiyono (2013) mendefinisikan skala likert sebagai skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial inilah yang akan dijadikan sebagai variabel pada penelitian, secara tepat telah ditentukan oleh peneliti untuk penelitian ini. Variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala likert.

Komponen instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan kemudian dirangkai dengan menggunakan indikator sebagai titik tolak.

3.5.2 Teknik Penunjang

Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan letak permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara telah dilakukan secara acak kepada responden mahasiswa PPKn secara langsung (dengan tatap muka). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun tujuan wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang belum lengkap. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat bagaimana faktor yang mempengaruhi perilaku altruism.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dapat diartikan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu untuk peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Untuk menghasilkan data dalam penelitian ini, selanjutnya penulis gunakan instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang hendak diukur atau diteliti yaitu mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian gunakan adalah angket dan wawancara.

3.6.1 Kuisioner/Angket

Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung. Pada penyusunan angket nantinya peneliti akan menggunakan lembar kisi-kisi angket dan pedoman penskoran. Angket faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa program studi di Universitas Lampung nantinya juga akan dituliskan dalam lampiran. Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam

penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan mengukur harus terpercaya.

3.6.2 Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana mengenai masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana yang nanti nya akan terlampir pada lampiran. Jika selama wawancara subjek mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya. Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana mengenai masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana yang nanti nya akan terlampir pada lampiran. Jika selama wawancara subjek mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya.

Penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur, hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menemukan informasi sedalam-dalamnya mengenai permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan tercantum dalam lembar kisi-kisi wawancara. Maka, sebelum wawancara dilakukan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa lembar kisi-kisi wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II) agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen dengan Bantuan SPSS

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 22 yaitu: (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) *Klik Pearson >> OK*

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Artinya sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 22. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2018) yakni jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruksi maupun variabel dinyatakan

reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
$>0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$<0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: *Imam Ghozali (2018)*

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikut sertakan.
- Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

3.8.1 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (faktor-faktor yang mempengaruhi) dan angket (perilaku altruism). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi dan tingkat perilaku altruism. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dan juga pedoman menentukan kelas interval menurut Sturges dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang dipakai untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Banyak kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak boleh melebihi data terbesar.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

- 76% - 100% = Baik
- 56% - 75% = Cukup
- 40% - 55% = Kurang baik
- 0% - 39% = Tidak baik

Arikunto (2010)

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi untuk uji perbedaan pada uji komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Selain itu Uji Normalitas dapat dicari dengan Uji Normalitas *Probability Plot* dengan bantuan program SPSS versi 22. Adapun dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas *Probability Plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan berdistribusi Normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan dengan uji *One Way Anova*. Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah dua kelompok data memiliki varian data yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan guna memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama. Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak bersifat homogen.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data bersifat homogeny.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independent. Perhitungan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan aplikasi SPSS versi 22. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana karena peneliti ingin melihat besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi (X) yang diteliti perilaku altruism pada mahasiswa (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = nilai arah atau nilai koefisien regresi

Besarnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan melalui koefisien determinasi yang diperoleh melalui perhitungan regresi linier sederhana (R kuadrat atau R square).

Penghitungan R kuadrat untuk menentukan koefisien determinasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Koefisien determinasi dalam persen didapatkan dengan persamaan berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R \text{ Kuadrat} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan menggunakan persamaan diatas menunjukkan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam skala persen.

3.8.2 Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya faktor-faktor perilaku altruism (X) sebagai variabel bebas dengan perilaku altruism (Y) sebagai variabel terikat. Uji Hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 22 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikasinya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka faktor eksternal dan internal perilaku altruism pada mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Lampung berpengaruh signifikan
- b. Jika nilai signifikansi hasil riset $> 0,05$, maka faktor eksternal dan internal perilaku altruism pada mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Lampung berpengaruh tidak signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruism pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Lampung meliputi: 1) faktor internal yang terdiri dari suasana hati, motivasi diri dan empati dengan presentase sebesar 58,53%. 2) faktor eksternal yang terdiri dari tekanan waktu, lingkungan dan kedekatan hubungan dengan presentase sebesar 79,26%.

Besaran pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku altruism adalah 62%. Dari hal tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor eksternal yang berpengaruh sebesar 79,26%. Dalam hal ini faktor eksternal terdiri dari tekanan waktu, lingkungan dan kedekatan hubungan. Ketika individu merasa terdesak oleh tugas atau situasi tertentu, mahasiswa cenderung merespons dengan melakukan tindakan sesuai dengan prioritas yang dimiliki. Dalam situasi dan waktu sangat terbatas, orang cenderung memberikan prioritas pada tindakan yang dapat dilakukan dengan cepat atau dengan upaya minimal untuk membantu orang lain. Mahasiswa cenderung membantu orang lain karena adanya dukungan orang lain yang ada disekitar lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang mempunyai perilaku baik dan memberikan *feedback* dapat mempermudah untuk memberikan bantuan. Timbal balik mudah dilakukan ketika mempunyai kedekatan hubungan seperti teman sebaya, teman senasib dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mendominasi perilaku altruism adalah faktor eksternal serta diperoleh pengaruh positif dan signifikan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa PPKn

Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi PPKn diharapkan dapat berperilaku baik di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat. Mahasiswa PPKn yang nantinya akan menjadi pendidik diharapkan menjadi contoh yang baik dengan bergotong royong, aksi sosial dan peduli terhadap sesama sehingga dapat menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik kelak.

2. Bagi Program Studi PPKn

Bagi program studi PPKn diharapkan untuk menyelenggarakan pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan empati dan mendorong pembentukan kelompok diskusi atau proyek kemanusiaan di dalam atau di luar kelas, di mana mahasiswa dapat berkolaborasi dalam memecahkan masalah sosial dan mengalami secara langsung dampak positif dari perilaku altruism. Sehingga dengan pelatihan secara nyata akan menjadikan kader yang mumpuni.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku altruism dengan sample diluar mahasiswa, dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain. Mengembangkan atau menggunakan metode pengukuran yang lebih mendalam untuk menilai perilaku altruism.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, U., & Muhibbin, A. (2015). Nilai-Nilai Karakter Rela Berkorban Tokoh Arjuna Pada Pagelaran Wayang Kulit Dalam Cerita “Wahyu Makutho Romo”(Analisis Isi Video Untuk Media Pembelajaran Ppkn) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ansar, S. M. (2016). Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme pada Mahasiswa di Asrama Nusantara I UNG. *Skripsi*, 1(111412101).
- Anwar, S., Kudadiri, S., Wijaya, C., Tinggi, S., Islam, A., Islam, U., & Sumatera, N. (2019). Peran Mahasiswa Sebagai Social Control Dan Agent Of Change Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara, 4(2).
- Arifin, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Studi Teknik Audio Video Di Smk Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi Penelitian Kuantitatif*, 3252, 3261
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005): *Psikologi Sosial* (10th ed.). Jakarta : Erlangga
- Bashori, K. (2017). Menyemai perilaku prososial di sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57-92.
- Cahyono¹, H. (2019). *Peran Mahasiswa Di Masyarakat*, 1(1), 32–43.
- Endang, I. (2017). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Psikosain.
- Faizati Putri Addiniyah, Rey (2019) Hubungan Suasana Hati (Mood) Dengan Perilaku Altruismme Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Undergraduate thesis*, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Fakhriyah, F., & Aulia, P. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan altruisme siswa SMA yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Fatimah, S. (Hubungan Antara Empat Dengan Perilaku Altruismme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Firdaus, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Pergaulan Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ma Yapmi Dumai. *Jurnal Tafidu. Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin Dumai*.
- Gafur, Harun. *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Rasibook, 2015.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Goleman, D. (Key step media). (2013). *Crucial Competence: Emotional and Social Intelligence in Leadership*
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (edisi kedua)*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Handayani, F., & Razi, A. D. (2022). Hubungan Mood dan Situasi Sosial dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa di Islamic Centre Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. *Implementation of Islamic Counseling, 1*(1), 22-29.
- Herlangga, H. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Konformitas Dengan Adiksi Game Online Pada Mahasiswa (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Irianto, & Subandi. (2015) Studi fenomenologis kebahagiaan guru di papua. Gadjah Mada Journal Of Psychology. *Jurnal UGM 1*(3) 140 – 166.
- Jannah, M. (2016). Konsep altruisme dalam perspektif alquran kajian integratif antara Islam dan psikologi (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Karsury, R. (2021). Hubungan Mood Dan Empati Terhadap Altruisme Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Suska Riau (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Lee, H. J. (2013). The Relationship Between Emotional Intelligence and Altruism Among South Korean Central Government Officials. *Journal of Social Behavior and Personality*, 41(10), 1667-1676.
- Malatuny, Yakob, Godlif dan Rahmat. (2017). Pembelajaran *Civic Education* dalam Mengembangkan *Civic Dispositon*. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, Vol6 No 1
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). EduHumaniora | *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34–47

- Mukhlana, Y., Arneliwati, G. I., & Indriati, G. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Altruisme Masyarakat Dalam Mendonorkan Darah. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Keperawatan*, 7(1), 78-85.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics*, 14(2), 218–225.
- Mu'minah, N. U. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfak Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta.
- Myers, G. David., (2012). *Psikologi Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta
- Ni'mah, R. (2017). Hubungan empati dengan perilaku altruistik. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 99-115.
- Pasandaran, dkk. (2018). "The Efforts of Civic Education Teachers in Strengthening Students". Civic Disposition. *In Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Manado: Atlantis Press.
- Putra, M. A. H., & Subiyakto, B. (2021, February). Ecological Awareness Based on Religious Activities. In *The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 311-314). Atlantis Press
- Priadana, S., & Denok S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Priyanti, Duwi. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahman. A. Abdul. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Reba, Y. A., Sayuri, A. M. D., & Sofyan, A. (2023). Hasil Belajar Ditinjau Dari Manajemen Waktu Dan Pergaulan Teman Sebaya Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Coution: journal of counseling and education*, 4(1), 7-17.
- Rey Faizati. (2019). Hubungan Susana hati (mood) terhadap prilaku altruisme Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Jember*
- Rosita, R., & Anjar, N. (2019). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Rushton, J. Philipe, Chrisjohn, D. Roland, dkk. (1981). The altruismtic personality and the self-repost altruism scale. *Departemen of Psychology, University of Western*. 2(4) 293-302.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*, edisi 6. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.

- Sardiman AM. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Savitri, A. D., & Purwaningtyastuti, P. (2020). Perilaku altruisme pada relawan konselor remaja. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 100-108.
- Sears, David O., dkk, (1994). *Psikologi Sosial Jilid 2*, Jakarta, Erlangga
- Setyaningsih,S.(2021).Pengaruh Situasi Sosial Dan Nilai Budaya Madura Terhadap Regulasi Emosi Individu Etnis Madura. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*,12(1).
- Sinta, P. D. (2023). Hubungan Disiplin Kerja Pegawai Dengan Pelayanan Publik Oleh Aparatur Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Universitas Lampung
- Subagyo, dkk. (2015). *Buku Panduan FIS Peduli Menguatkan Konservasi Sosial*. Semarang FIS Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, C. W. A. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1)
- Taufik (2012). *Empati pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Temaluru, Y., & Unaradjan, D. D. (2019). *Pengembangan kemampuan personal*. Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya.
- Tomazos, K., & Butler, R. (2010). The volunteer tourist as “hero.” *Current Issues in Tourism*, 13(4), 363–380
- Tutik, T. T. (2020). Peran Mahasiswa Sebagai Social Control Dan Agent of Change Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 11(3), 1–11.
- Wardhani dkk. (1982). *Kepedulian Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Waty, D. N., Nurmalisa, Y., & Putri, D. S. (2019). (n.d.). Abstrak faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Civic Disposition Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 9(1).
- Widyastuti, Fery. (2014). *Hubungan Antara Syukur Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Wali Semarang*. Semarang : IAIN Wali Songo

Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial* (Ke-1). Yogyakarta, Graha Ilmu

Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*.

Zuraida, Z. (2022). Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Altruismme Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Di Universitas Ratu. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 16(01), 27-38.